



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2023
 Reviewed : 09/06/2023
 Accepted : 14/06/2023
 Published : 29/06/2023

Moh. Toyyib¹
 Tri Wahyudi Ramdhan²

URGENSI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA DI DESA TLAGAH

Abstrak

Artikel ini merupakan tinjauan studi lapangan mengenai urgensi pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga. Model ini memakai pendekatan aktif yang berpusat pada keluarga yakni peran dari orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya agar terbentuklah karakter yang islami pada anaknya. Artikel ini memberikan penjelasan tentang metode dan strategi yang dipakai orang tua untuk membentuk karakter islami anaknya serta kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Tapi dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala dalam penerapan model ini, seperti tingkat pendidikan orang tua, kesibukan, dan pengaruh lingkungan tetangga. Kendala - kendala ini dapat diatasi melalui perencanaan yang efektif dan efisien, pelatihan orang tua, dan pengurangan interaksi anak terhadap lingkungan tetangga yang memiliki kebiasaan yang tidak baik. Kesimpulannya, urgensi pembentukan karakter islami pada anak usia dini mempunyai harapan besar bagi orang tua untuk menanamkan karakter tersebut sejak dini agar kelak saat dewasa anak memiliki karakter-karakter islami yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya sejak dini dan mereka mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dengan interpretasi yang lebih intensif mengenai metode dan strategi serta usaha-usaha untuk mengatasi kendala yang terjadi, orang tua dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan islami yang dilakukan secara rutin di dalam keluarga dan memberikan arahan-arahan yang bermakna bagi anaknya.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter Islami, Anak Usia Dini, Keluarga

Abstract

This article is a review of a field study regarding the urgency of forming Islamic character in early childhood in the family. This model uses an active, family-centred approach, namely the role of parents in providing education to their children so that Islamic character is formed in their children. This article provides an explanation of the methods and strategies used by parents to shape their children's Islamic character as well as the obstacles that occur in the field. However, in its implementation there are several obstacles in implementing this model, such as parents' education level, busy schedules, and the influence of the neighborhood environment. These obstacles can be overcome through effective and efficient planning, parent training, and reducing children's interactions with neighbors who have bad habits. In conclusion, the urgency of forming Islamic character in early childhood has great hope for parents to instill this character from an early age so that when they grow up, children will have Islamic characters that have been instilled by their parents from an early age and they will be able to face challenges in the future. With a more intensive interpretation of methods and strategies as well as efforts to overcome obstacles that occur, parents can carry out Islamic habits that are carried out regularly in the family and provide meaningful directions for their children.

Keywords: Islamic Character Formation, Early Childhood, Family

^{1,2} STIT Al-Ibrohimy Bangkalan, STAI Darul Hikmah Bangkalan
 email: ayibtragis@gmail.com; wahyudi@darul-hikmah.com

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenang, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1996). Di dalam keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. (Zakiyah Drajat 2012)

Semua anak mempunyai kemampuan meniru sejak berusia dini. Dengan dorongan ini, anak dapat melakukan sesuatu yang dilakukan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya. Dia selalu meniru sesuatu yang dilihat dan didengarnya, tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Dalam hal ini, orang tua diharapkan memberikan perhatian yang baik. Sebab, masa peniruan ini secara tidak langsung membantu perkembangan kepribadian anak di masa depan. Pendidikan anak yang pertama dan terpenting dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berwawasan Islam yakni pengembangan karakter anak sejak berusia dini berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Menurut An-Nawawi karakter islam yang diharapkan bisa terbentuk dalam diri anak yakni syukur, sabar, tafakur, instropeksi diri, berdo'a, istiqomah dan tawakal. (Hafidz, Abdul. 2015).

Dalam membentuk karakter islami anak membutuhkan pendidikan dalam keluarga yang di ajarkan oleh orang tua sejak dini melalui kebiasaan-kebiasaan islami yang dilakukan setiap hari. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk karakter anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk anak yang berkarakter islami perlu perjuangan besar dan sifat telaten dalam mendidiknya karena secara kejiwaaan anak masih memiliki sifat labil, lebih-lebih anak yang masih di usia dini dengan tingkat pemahamanyang masih rendah.

Pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga ini bertujuan untuk membentuk karakter islami pada anak sejak dini, memotivasi orang tua dan mempersiapkan anak untuk menghadapi kemerosotan nilai-nilai keislaman di masa depan.

Namun, implementasi pembentukan karakter islami pada anak ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Para orang tua harus memiliki pengetahuan keislaman yang luas, memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan islami tersebut serta perlu perencanaan yang efektif dan efisien agar tujuan bisa sesuai harapan.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan betapa pentingnya pembentukan karakter islami pada anak sejak usia dini karena hal itu adalah sebagai pondasi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Penulis akan meneliti konsep dari pembentukan karakter islami ini, metode yang dipakai orang tua dalam pendidikan keluarga, dan strategi yang dipakai orang tua untuk membentuk karakter islami anak tersebut. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua dan peneliti selanjutnya agar bisa diterapkan dalam lingkungan keluarga serta bisa mengembangkan tentang ilmu keislaman.

METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan, dimana metode penelitian ini dalam pencarian datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah tahapan-tahapan umum yang diikuti dalam metode penelitian ini:

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa keluarga yang ada di Desa Tlagah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua yang ada di Desa Tlagah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

Dokumentasi

Peneliti melakukan beberapa dokumentasi terhadap beberapa keluarga yang menjadi objek penelitian

Penulisan Artikel:

Peneliti membuat artikel dengan mengikuti struktur yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni pendahuluan, formulasi permasalahan, metodologi penelitian, temuan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

Revisi dan Proofreading:

Peneliti melakukan review dan revisi artikel untuk memastikan kualitas dan kohesivitasnya. Peneliti juga memastikan untuk melakukan proofreading guna menghindari kesalahan tata bahasa atau penulisan.

Tahapan-tahapan ini kami lakukan dalam kajian studi lapangan yang mendalam tentang pembentukan karakter islami anak usia dini dalam keluarga di Desa Tlagah dan menghasilkan artikel yang informatif dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode observasi, wawancara, dan temuan dokumen yang diadaptasi dan dianalisis dari teori dan fenomena lapangan, penelitian ini mengikuti uraian pembahasan yang sistematis dan untuk lebih menjelaskan temuan penelitian, peneliti dapat menemukan hasilnya sebagai berikut:

Strategi yang dipakai orang tua dalam pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. (Fandi Tjiptono, 2000) Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah. (Agustinus Sri Wahyudi, 1996). Berikut adalah beberapa poin penting mengenai Strategi yang dipakai orang tua dalam pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga di Desa Tlagah:

0. Membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu: orang tua membimbing anaknya untuk membaca do'a saat ingin melakukan sesuatu dengan rutin agar menjadi kebiasaan bagi anaknya.
1. Menceritakan kisah-kisah islami saat sebelum tidur: sebelum tidur adalah saat yang sangat tepat untuk memberikan sentuhan-sentuhan rohani pada anak melalui cerita kisah nabi Muhammad dan para sahabatnya agar menumbuhkan pada anak karakter dari nabi dan para sahabatnya.
2. Mengajak anak nonton film tentang tokoh-tokoh islam: film yang ditonton antara lain; film sahabat Abu Bakar untuk menanamkan sifat kejujurannya, film sahabat Umar untuk menanamkan sifat keberaniannya dalam menegakkan kebenaran, film sahabat Utsman untuk menanamkan sifat dermawannya dan film sahabat Ali bin Abi thalib untuk menanamkan sifat kesabarannya saat diberi ujian dengan kesederhanaan.
3. Memberikan contoh yang baik : orang tua senantiasa harus memberikan contoh yang baik dalam setiap tindakannya karena hal itu akan mudah ditiru oleh anak-anaknya.
4. Membatasi bergaul dengan teman yang berperilaku kurang baik : teman sebaya anak tidaklah sama, ada yang berperilaku baik ada juga sebaliknya sehingga strategi ini sangat penting dilakukan oleh orang tua agar proses pembentukan karakter islami pada anak berjalan dengan baik.

5. Melakukan story telling : orang tua memberikan waktu pada anak untuk menceritakan apa saja yang dilakukan anak sepanjang hari, sehingga orang tua bisa memberikan arahan-arahan manakala anak melakukan sesuatu yang kurang baik saat di luar pengawasan orang tua.

Integrasi strategi pembentukan karakter islami pada anak usia dini memerlukan pemahaman mendalam bagi orang tua tentang cara merancang strategi yang relevan dengan tema karakter yang ingin dibentuk pada anak. Orang tua harus mempertimbangkan situasi dan kondisi saat memilih strategi yang ingin dilaksanakan saat menerapkan strategi ini. Keberhasilan pembentukan karakter islami pada anak usia dini yang dilakukan oleh orang tuanya dapat memberikan manfaat nyata bagi anak dalam membentuk karakter islami mereka.

Kendala-kendala dalam pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga

Pembentukan karakter Islami pada anak usia dini dalam sebuah keluarga mungkin menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami oleh para orang tua :

1. Ketidaktepatan orang tua
Orang tua seringkali menjadi teladan utama dalam perkembangan kepribadian anak. Jika orang tua tidak konsisten dalam perilaku dan praktik keagamaan mereka, anak-anak mereka mungkin menjadi bingung dan upaya mereka untuk mengembangkan kepribadian Islami mungkin menjadi kurang efektif.
2. Pengaruh Lingkungan
Lingkungan sosial anak seperti teman sebaya dan media sosial juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian Islami. Anak bisa saja terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam yang diterima di rumah.
3. Prioritas Bisnis dan Keluarga
Keluarga modern seringkali sangat sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Akibatnya, mereka mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka dan secara konsisten menjalankan praktik keagamaan mereka.
4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua
Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami ajaran Islam atau mengetahui cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anaknya. Kurangnya pengetahuan ini dapat menjadi kendala dalam memperoleh pendidikan agama yang baik.
5. Tekanan terhadap modernisasi dan globalisasi
Perubahan sosial dan pengaruh global dapat menciptakan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam tradisional. Anak mungkin kesulitan menerima perbedaan antara nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah dan nilai-nilai yang mereka temui di luar.
6. Kesulitan dalam mengadaptasi pendidikan Islam yang relevan
Metode pengajaran Islam yang tidak relevan atau tidak menarik bagi anak dapat menyulitkan anak dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Ketidakeimbangan antara pendidikan akademis dan agama
Tekanan terhadap keunggulan akademis seringkali meminggirkan pendidikan agama dan karakter. Akibatnya, perhatian dan waktu yang dicurahkan untuk mengembangkan kepribadian Islami bisa jadi berkurang.

Dari beberapa kendala yang disebutkan di atas maka sangat perlu bagi penulis untuk memaparkan solusi dari beberapa kendala yang sudah disebutkan di atas

Solusi dari Kendala-kendala dalam pembentukan karakter islami pada anak usia dini dalam keluarga

Untuk mengatasi kendala pembentukan karakter Islami pada anak usia dini dalam keluarga, dapat dilakukan solusi sebagai berikut:

1. Konsistensi perilaku orang tua
Orang tua yang mengikuti ajaran Islam harus konsisten menunjukkan praktik ajaran islam yang benar. Perilaku yang konsisten dengan ini termasuk berdoa, membaca Al-Quran, dan mengambil sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam.
2. Pendidikan Keagamaan Berkelanjutan Terstruktur

- Orang tua harus memberikan pendidikan agama terstruktur melalui pengajaran langsung, cerita Islami, atau pengalaman praktis yang relevan dengan tingkat pemahaman anak.
3. Menciptakan Lingkungan Keluarga yang Mendukung
Suasana kekeluargaan yang penuh kasih sayang, saling pengertian dan komunikasi terbuka membuat anak merasa aman bertanya tanpa rasa takut dan malu serta belajar tentang Islam.
 4. Gunakan teknologi dengan bijak
Teknologi dapat dijadikan sarana untuk mendidik anak tentang Islam, termasuk aplikasi pendidikan dan video yang mengajarkan nilai-nilai Islam secara interaktif dan menarik.
 5. Pemantauan Konten Media
Memantau jenis konten media yang dikonsumsi anak, termasuk televisi, internet, dan media sosial, untuk memastikan mereka tidak terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam Masu.
 6. Berikan Teladan yang Baik
Orang tua perlu memberikan teladan yang baik dalam tindakan sehari-hari. Anak cenderung meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, perilaku orang tua yang positif dan adil sangat penting bagi perkembangan kepribadian.
 7. Pengembangan karakter melalui kegiatan keluarga
Melibatkan anak dalam kegiatan keluarga seperti amal, kerja sukarela, dan kegiatan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam mengajarkan mereka pentingnya berbagi, kejujuran, dan kasih sayang.
 8. Membangun komunitas dan jaringan dukungan
Membangun karakter anak Anda dengan bergabung dalam komunitas Islam setempat dan membangun jaringan keluarga dan teman yang memiliki nilai-nilai yang sama dapat memberikan dukungan tambahan pada upaya Anda.
 9. Pendidikan dan Pengetahuan Berkelanjutan
Orang tua harus terus memperluas pengetahuannya tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui kursus, seminar, atau diskusi dengan para ahli agama.
 10. Doa dan Dukungan Rohani
Doa bersama sekeluarga dan rutin mendukung perkembangan spiritual anak juga penting untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga.
Penerapan solusi tersebut secara konsisten dan penuh kasih sayang akan membantu orang tua mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini dalam keluarga.

SIMPULAN

Membentuk karakter Islami anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu beradaptasi dan terhindar dari semua yang akan menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dilarang agama. Mengingat begitu pentingnya membentuk karakter islami pada anak yang dilakukan dari sebuah tatanan yang paling kecil yaitu keluarga, maka dalam pendidikan islam sangat menekankan pendidikan akhlak atau karakter.

Strategi orang tua dalam pembentukan karakter islami anak usia dini dalam keluarga antara lain; Membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, Menceritakan kisah-kisah islami saat sebelum tidur, Mengajak anak nonton film tentang tokoh-tokoh islam, Memberikan contoh yang baik, Membatasi bergaul dengan teman yang berperilaku kurang baik dan Melakukan story telling.

Dalam pembentukan karakter islami anak usia dini dalam keluarga ada beberapa kendala yakni; Ketidakepakatan orang tua, Pengaruh Lingkungan, Prioritas Bisnis dan Keluarga, Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua, Tekanan terhadap modernisasi dan globalisasi, Kesulitan dalam mengadaptasi pendidikan Islam yang relevan dan Ketidakseimbangan antara pendidikan akademis dan agama.

Kendala-kendala yang sudah ditemukan harus dicari solusinya. Solusinya antara lain; Konsistensi perilaku orang tua, Pendidikan Keagamaan Berkelanjutan Terstruktur, Menciptakan Lingkungan Keluarga yang Mendukung, Gunakan teknologi dengan bijak, Pemantauan Konten Media, Berikan Teladan yang Baik, Pengembangan karakter melalui kegiatan keluarga, Membangun komunitas dan jaringan dukungan, Pendidikan dan Pengetahuan Berkelanjutan dan Doa dan Dukungan Rohani

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 155.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 76.
- Hery Noer Aly, Munzier, Watak Pendidikan Islam (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 220
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994).
- Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 66
<http://muslim.or.id>.
- Zuhairini, dkk., Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 38.
- Haya Binti Mubarak al-Barik, Mause'ah al-Mar'atul Muslimah, Terj. Amir Hamzah Fachrudin, "Ensiklopedi Wanita Muslimah" (Jakarta: Darul Falah, 1998), 247.
<http://hadith.al-Islam.com>.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 12.
- Syarbaini, Syahrial, Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 211
- Abdurahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 144.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74.
- Zuchdi, dkk, Pendidikan Karakter, (Jogjakarta: UNY Press. 2009).
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter..., h. 11
- Sofia Hartati, Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Ma'ruf Luis, Al-Munjid, (Beirut: Al-Maktabah Al-katulikiyah).
- Fuat Nashori, Paradigma Psikologi Islam, (Yogyakarta: SIPRES, 1994), h. 142.
- Ahmad Syafii Maarif, dkk, Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta, (Yogyakarta: Wacana Yogya, 1991), h. 44.
- Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, (Jakarta: Pustaka al-Husna 1995), h. 140
- Munandar, Utami, Kreativitas dan Keberbakatan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Amir Daein Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Malang: FIP IKIP Malang, 1973), h. 109
- Endang Saefuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 185.
- Suhartono, Suparlan, Filsafat Pendidikan, (Makassar: Badan Penerbit UNM. 2009), h. 67.
- Gede Raka, dkk, Pendidikan Karakter di Sekolah (dari gagasan ke tindakan), (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 11
- Slavin, R.E, Educational Psychology, (Boston: Allyn and Bascon, 1998), h. 27
- Frye, Mike at all. (Ed.), Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001, (North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002), h. 3
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter..., h. 271.

- Howard Kirschenbaum, 100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings, Massachusetts: Allyn & Bacon. 1995).
- Zakiah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia edisi ke dua, (Jakarta, Balai pustaka, 1996)
- Hafidz, Abdul. 2015. Panca Keilmuan Kado dari Pesantren untuk Masyarakat. 3UREROLQJJR0D¶KDG Ali Nurul Jadid.
- Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000) hal: 17
- Agustinus Sri Wahyudi. Manajemen Strategi, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) hal: 19